



Pengaruh Komitmen Organisasi, Pengalaman Kerja, Profesionalisme dan Pendidikan, Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Audit (Studi Empiris Pada Auditor yang Bekerja di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Selatan dan Jakarta Barat)

Utari Nur Annisa¹, Anggoro Yuli Cahyono²

^{1,2}Universitas Budi Luhur, Indonesia

Abstract. *This research aims to determine the influence of organizational commitment, work experience, professionalism and auditor education on consideration of the level of audit methodology for auditors working in public accounting firms in the South Jakarta and West Jakarta regions in 2024. The data sampling technique involves distributing questionnaires directly to respondents. The research population was auditors who worked in 9 Public Accounting Firms and obtained 78 questionnaires and all questionnaires could be processed. The data processing used was multiple linear regression analysis, tested using the Statistical Package For The Social Science (SPSS) program version 22 and Microsoft Excel 2010. Based on the research results, it can be concluded that organizational commitment (X1) and auditor education (X4) have a significant effect on consideration of audit materiality level (Y), while work experience (X2) and professionalism (X3) have no effect on consideration of audit materiality level (Y).*

Keywords: *Organizational Commitment, Work Experience, Professionalism, Auditor Education, Audit Materiality Level.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Komitmen Organisasi, Pengalaman Kerja, Profesionalisme dan Pendidikan Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Audit Pada Auditor yang Bekerja di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Selatan dan Jakarta Barat Tahun 2024. Teknik pengambilan sampel data melalui penyebaran kuesioner langsung kepada responden. Populasi penelitian adalah auditor yang bekerja di 9 Kantor Akuntan Publik dan memperoleh sebanyak 78 kuesioner dan semua kuesioner dapat diolah. Pengolahan data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, diuji dengan menggunakan program Statistical Package For The Social Science (SPSS) versi 22 dan Microsoft Excel 2010. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi (X1) dan pendidikan auditor (X4) berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas audit (Y), sedangkan pengalaman kerja (X2) dan profesionalisme (X3) tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas audit (Y).

Kata Kunci: Komitmen Organisasi, Pengalaman Kerja, Profesionalisme, Pendidikan Auditor, Tingkat Materialitas Audit.

1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, Penggunaan jasa akuntan publik meningkat. Kualitas informasi keuangan yang diperlukan untuk membuat keputusan bisnis sangat penting. Dalam hal ini, perusahaan mempertimbangkan untuk memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tepat untuk mengaudit laporan keuangan mereka. Auditing memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan perusahaan. Karena akuntansi public sebagai pihak yang ahli dan independen pada akhir pemeriksaan akan memberikan pendapat mengenai kewajaran posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan perubahan arus ka (Agoes, 2019). Auditor adalah orang di luar Perusahaan yang memeriksa laporan keuangan dan memberikan pendapat mereka tentang

laporan keuangan tersebut. Materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya dapat mengakibatkan perubahan atas pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut karena adanya penghilangan atau salah saji (Mulyadi,2002)

Auditor harus meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan produk audit yang dapat diandalkan bagi pihak yang membutuhkan. Guna peningkatan kinerja, hendaknya auditor memiliki sikap profesional dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan. Menurut Iskandar (2014) dalam Pratiwi et al., (2020) profesionalisme lebih diartikan pada sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan profesinya.

Komitmen organisasi adalah kemampuan dan kemauan untuk menyelaraskan perilaku pribadi dengan kebutuhan, prioritas, dan tujuan organisasi, hal ini mencakup cara-cara mengembangkan tujuan atau memenuhi kebutuhan organisasi yang intinya mendahulukan misi organisasi dari pada kepentingan pribadi, menurut Soekidjan, (2009) dalam Nurad, (2021). Semakin auditor mempunyai komitmen yang tinggi terhadap organisasi di tempat bekerja maka semakin memberikan hasil pemeriksaan yang terbaik dalam membuat keputusan saat penugasan pemeriksaan yang kaitannya keputusannya untuk mempertimbangkan tingkat materialitas dalam laporan keuangan. Penelitian dari Nurad, (2021) menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas pada KAP di Kota Semarang. Dan juga didukung oleh penelitian dari V. T. Pratiwi dan Widhiyani, (2017) yang menyatakan bahwa Komitmen Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas pada audit.

Pengalaman adalah cara untuk belajar dan menambah pengetahuan. Pengalaman meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seseorang. Auditor eksternal juga. Dengan lebih banyak pengalaman, hasil audit lebih berkualitas. Pengalaman juga dapat membuat auditor lebih rasional dan objektif dalam menyelesaikan masalah dalam proses audit Dewi et.al dalam Ardedia dan Susilandari, (2022). Menurut Arsendy, (2017) dalam Indriyani dan Hakim, (2021) Pengalaman kerja juga memiliki dampak signifikan dalam proses audit. Pengalaman audit mempengaruhi kemampuan auditor dalam mengetahui fraud. Dengan demikian, mereka lebih mampu menilai kepentingan relatif dari kesalahan atau ketidaksesuaian dalam laporan keuangan dan menentukan tingkat materialitas yang sesuai. Pengalaman juga merupakan proses pembelajaran serta pengembangan tingkah laku dari seseorang. Pengalaman juga dapat dilihat dari masa bekerja serta pemahaman dalam memahami tugasnya. Auditor dengan pengalaman yang luas akan lebih handal dalam menentukan tingkat materialitas. Penelitian dari Ardedia dan Susilandari, (2022) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif terhadap

pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit, namun pada penelitian dari Ariska et al., (2020) menyatakan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas audit terhadap auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang terdapat di wilayah Bali.

Profesionalisme adalah hal yang terikat pada seorang dalam melaksanakan tugasnya (Khairunnisa, 2022). Profesionalisme merupakan suatu keandalan serta keahlian dalam pelaksanaan tugas sehingga terlaksana dengan mutu tinggi, waktu yang tepat, cermat dan dengan prosedur yang mudah dipahami dan diikuti oleh pelanggan (Khairunnisa, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Ekawati, (2013) menyimpulkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam audit.

Auditor harus memiliki pendidikan tentang prinsip-prinsip akuntansi, standar audit, dan konsep materialitas. Tingkat materialitas audit juga mempengaruhi tingkat pendidikan auditor agar auditor independen selalu mengikuti perkembangan terbaru dibidang akuntansi, pengauditan dan bidang-bidang yang terkait lainnya (Ekawati, 2013). Namun, tidak semua auditor memiliki latar belakang Pendidikan yang sama. Faktor-faktor seperti perguruan tinggi yang dihadiri, program Pendidikan yang diambil, serta Tingkat Pendidikan yang dicapai dapat mempengaruhi pemahaman dan pemikiran auditor tentang materialitas. Oleh karena itu pentingnya auditor memiliki pengetahuan serta pendidikan yang baik guna untuk memahami pengaruh terhadap pertimbangan materialitas dalam audit. Penelitian yang dilakukan oleh Ekawati, (2013) menyatakan bahwa pendidikan auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas pada auditor.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Atribusi

Teori yang menjelaskan bagaimana menilai suatu perilaku tertentu dikenal dengan attribution theory. Menurut Heider (1958) dalam Ardelia dan Susilandari, (2022) Teori atribusi menjelaskan cara menilai perilaku secara berbeda dan mencari tahu kejelasan penyebab perilaku tersebut. Teori ini menjelaskan bagaimana penyebab perilaku orang lain atau diri sendiri, teori ini mengacu pada bagaimana kita menjelaskan penyebab tindakan orang lain dan tindakan kita sendiri berdasarkan faktor internal dan disebabkan oleh faktor eksternal. Teori atribusi menjelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap atau karakteristik individu, dengan kata lain kita dapat mengetahui sikap dan karakteristik orang tersebut dan kita dapat memprediksi perilaku orang dalam menghadapi situasi tertentu dengan hanya melihat perilaku yang ditunjukkan oleh setiap individu.

Pengauditan

Pengertian audit menurut Hery, (2017): “Pengauditan (auditing) didefinisikan sebagai proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi (secara objektif) bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian ekonomi, dalam rangka menentukan tingkat kepatuhan antara asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

Sedangkan menurut Arens et al (2017) dalam Zam et al., (2021) : Auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen”.

Batubara et al., (2022) Auditing adalah suatu proses pemeriksaan yang dilakukan seseorang secara independen dan kompeten terhadap laporan keuangan, pengawasan internal, serta catatan akuntansi pada suatu perusahaan yang tujuannya untuk mengevaluasi dan menilai secara objektif berdasarkan bukti-bukti yang diperoleh dari kinerja manajemen dan menyampaikan hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Menurut Agoes, Sukrisno (2017) pemeriksaan yang dilakukan oleh individu yang independen secara menyeluruh dan sistematis terhadap laporan keuangan manajemen, bersama dengan catatan pembukuan dan bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Pengertian Materialitas

Menurut Ardianingsih dan Ilmiani, (2020) Materialitas adalah besarnya informasi akuntansi yang apabila terjadi penghilangan atau salah saji, dilihat dari keadaan yang melingkupinya, dapat mengubah atau mempengaruhi pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan atas informasi tersebut.

Menurut Messier et al (2014) dalam Anshari dan Nugrahanti, (2021) materialitas merupakan besarnya informasi akuntansi yang apabila terjadi penghilangan atau salah saji, dilihat dari keadaan yang melingkupinya, mungkin dapat mengubah atau mempengaruhi pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan atas informasi tersebut.

Menurut Mulyadi (2002) dalam Andriyani et al., (2020) Materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya dapat mengakibatkan perubahan atas pengaruh terhadap pertimbangan orang

yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut karena adanya penghilangan atau salah saji.

Menurut SA 321 (SPAP, 2013) dalam Anshari dan Nugrahanti, (2021) materialitas adalah salah satu pertimbangan bagi auditor dalam merumuskan suatu opini. Penentuan materialitas oleh auditor membutuhkan pertimbangan profesional dan pengalaman auditor dalam pengumpulan bahan bukti selama berlangsungnya penugasan audit.

Definisi Pengalaman Auditor

Menurut Anshari dan Nugrahanti, (2021) Pengalaman audit dapat diartikan sebagai pengalaman auditor dan melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukannya.

Menurut Kusuma (2012) dalam Ariska et al., (2020) Pengalaman auditor adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan dari lamanya waktu penugasan. Semakin sering auditor melakukan pekerjaan yang sama, maka akan semakin terampil dan cepat dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Menurut Amran dan Selvia, (2019) Pengalaman menumbuhkan kemampuan auditor untuk mengolah informasi, membuat perbandingan-perbandingan mental berbagai solusi alternatif dan mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan.

Definisi Profesionalisme Auditor

Menurut Siagian (2009) dalam Khairunnisa, (2022) Profesionalisme adalah keahlian dalam melaksanakan tugas sehingga dapat menjalankan tugas dengan baik dengan mutu yang tinggi, waktu yang tepat, cermat dan juga dengan prosedur yang mudah dipahami dan diikuti.

Definisi Pendidikan Auditor

Menurut Libby, (1990) dalam Ekawati, (2013) bahwa pekerjaan auditor merupakan pekerjaan yang melibatkan keahlian (expertise). Untuk dapat mencapai keahlian expertise auditor harus menempuh pendidikan formal dan diperluas menjadi pengalaman yang selanjutnya dipraktikkan dalam audit.

3. METODE PENELITIAN

Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe Penelitian Kausal. Penelitian kausal melibatkan pengujian hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen dengan

menggunakan metode statistik untuk mengontrol variabel pengganggu (Allison, P. D. 2019). Metode penelitian merujuk pada Penggunaan oleh peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data dikenal sebagai metode penelitian. Metode ini bertujuan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian. Tidak dapat diabaikan betapa pentingnya metode penelitian dalam proses ilmiah, karena validitas dan kredibilitas hasil penelitian sangat bergantung pada cara data dikumpulkan dan dianalisis secara metodologis.

Penelitian adalah suatu proses yang terdiri dari serangkaian tindakan dan langkah-langkah yang dilakukan secara sistematis dan terencana dengan tujuan menemukan solusi untuk masalah tertentu atau menemukan jawaban atas pertanyaan tertentu. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kuantitatif, yang menurut Sugiyono (2010) dalam Balaka, (2022) Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik.

Populasi dan Sampel Penelitian

1) Populasi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Selatan dan Jakarta Barat. Alasan dipilihnya wilayah Jakarta Selatan dikenal sebagai pusat bisnis modern dengan banyak gedung perkantoran dan pusat perbelanjaan mewah yang menjadi lokasi bagi banyak perusahaan multinasional dan nasional. (Jakarta Post,2021).

Jakarta Barat dikenal dengan kombinasi antara pusat perdagangan tradisional dan modern juga pusat bisnis nomor 2 setelah Jakarta selatan (Kompas, 2020). Jakarta Selatan memiliki Kantor Akuntan Publik (KAP) terbanyak dari 102 Kantor Akuntan Publik dan Jakarta Barat dengan 29 Kantor Akuntan Publik dengan responden yaitu auditor junior, auditor senior, *associate*

2) Sampel Penelitian

Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability* sampling untuk pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel *non-probability* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama kepada setiap elemen atau anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *metode purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018) Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Jakarta Selatan dan Jakarta Barat yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2024,
2. Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Jakarta Selatan dan Jakarta Barat yang dapat dijangkau oleh peneliti dalam memperoleh sampel dikarenakan adanya keterbatasan biaya dan waktu.
3. Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Jakarta Selatan dan Jakarta Barat yang bersedia menerima kuesioner.

Teknik Pengumpulan Data Peneliti

Peneliti akan mengumpulkan informasi penelitian melalui teknik pengumpulan data. Jenis Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui penyebaran kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara kuesioner hardcopy (offline).

Data primer adalah informasi yang diperoleh pertama kali oleh peneliti menyangkut variabel yang menjadi tujuan utama penelitian. Data primer juga sebagai jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya seperti melalui wawancara, survei, eksperimen, dan sebagainya. Data primer biasanya selalu bersifat spesifik karena disesuaikan oleh kebutuhan peneliti (Balaka, 2022).

Data primer diperoleh dengan menyebar kuesioner. Data diambil langsung dari responden penelitian dan setiap responden mewakili dirinya sendiri sebagai sumber data penelitian dan diharapkan dapat mencerminkan populasi. Teknik yang dilakukan menggunakan penyebaran kuesioner langsung kepada responden (auditor). Kemudian penelitian ini akan mengambil kuesioner tersebut sesuai jangka waktu yang telah dijanjikan dan disepakati. Responden yang diminta kesediaannya untuk mengisi kuesioner-kuesioner tersebut adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada pada wilayah Jakarta selatan dan Jakarta barat. Penelitian ini menggunakan hasil perhitungan SPSS versi 20.0 yang bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi, hubungan dan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert yang terdiri dari 5 poin. Dengan bobot sebagai berikut : 1 = “Sangat Tidak Setuju”, 2 = “Tidak Setuju”, 3 = “Netral”, 4 = “Setuju”, 5 = “Sangat Setuju”.

4. HASIL PENELITIAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Untuk dapat mencapai tujuan dalam penelitian, penelitian ini mengambil sampel dari para auditor di Kantor Akuntan Publik yang terdapat di Jakarta Selatan dan Jakarta Barat. Data penelitian ini bersifat data primer yang dikumpulkan dengan metode kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan oleh peneliti sendiri ke beberapa Kantor Akuntan Publik yang terdapat di Jakarta Selatan dan Jakarta Barat mulai dari tanggal 22 Mei 2024. Pengajuan kuesioner ke masing masing Kantor Akuntan Publik disertai dengan surat pengantar riset. Terdapat beberapa kantor akuntan public yang tidak bersedia untuk dijadikan sampel berhubung dengan padatnya kesibukan yang sedang dihadapi oleh beberapa auditor di kantor akuntan publik tersebut. Kuesioner yang telah diisi seluruhnya terkumpul kepada peneliti. Data penelitian yang telah diolah adalah jawaban responden dari kuesioner yang telah dikirim. Kuesioner yang dikirim memuat beberapa pertanyaan yang terkait dengan pengaruh komitmen organisasi, pengalaman kerja, profesionalisme dan pendidikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas audit.

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *Statistical Package For The Social Science* (SPSS) versi 22. Berdasarkan dari 78 kuesioner yang disebarakan yang berasal dari 9 Kantor Akuntan Publik yang berlokasi di Jakarta Selatan dan Jakarta Barat. Dengan demikian ada 78 jawaban kuesioner yang digunakan untuk diolah dalam analisis data.

Statistik Deskriptif

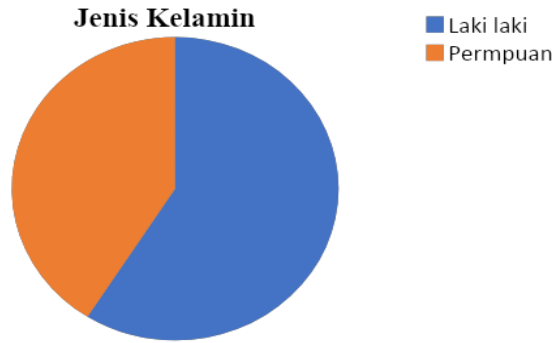
Statistika deskriptif bisa dikenal juga sebagai statistik deduktif, artinya statistika yang tingkat kegunaannya mencakup cara-cara mengumpulkan data, menyusun atau mengatur data, mengolah data, menyajikan data dan menganalisis data angka. Dalam hal ini agar bisa memberikan gambaran yang teratur, ringkas dan jelas, mengenai keadaan, peristiwa atau gejala tertentu sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu (Husnul *et al.*, 2019)

Berikut adalah table dan diagram pie statistic deskriptif dari identitas responden dalam penelitian ini:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Identitas Responden berdasarkan Jenis Kelamin

		<i>Jenis Kelamin</i>			
		<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase</i>	<i>Valid Persentase</i>	<i>Cumulative Persentase</i>
<i>Valid</i>	<i>Laki Laki</i>	46	59,0	59,0	59,0
	<i>Perempuan</i>	32	41,0	41,0	100,0
	<i>Total</i>	78	100,0	100,0	

Sumber data: Output SPSS



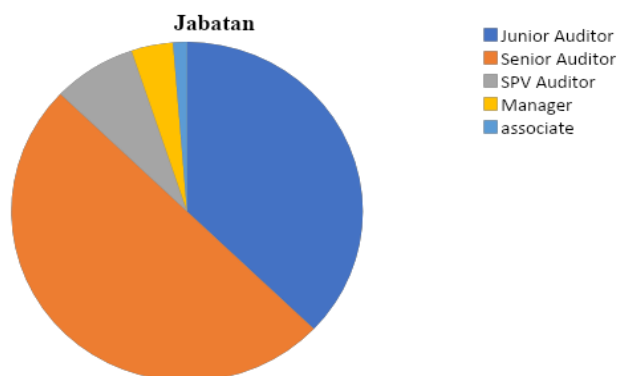
Gambar 1. Diagram Pie Identitas Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan Tabel 1 diatas didapatkan kesimpulan bahwa, dari 78 sampel yang diteliti terdapat 46 responden atau 59% berjenis kelamin laki-laki dan 32 responden atau 41% lainnya berjenis kelamin perempuan.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Identitas Responden berdasarkan Jabatan

		Jabatan			
		Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulative Persentase
Valid	Junior Auditor	29	37,2	37,2	37,2
	Senior Auditor	39	50,0	50,0	87,2
	SPV Auditor	6	7,7	7,7	94,9
	Manager	3	3,8	3,8	98,7
	Associate	1	1,3	1,3	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

Sumber: Data output SPSS



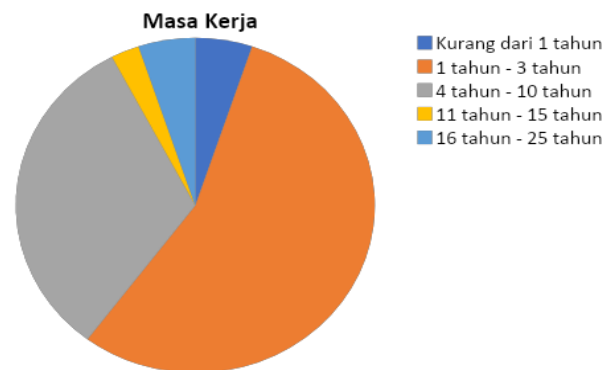
Gambar 1. Diagram Pie Identitas Responden berdasarkan Jabatan

Berdasarkan Tabel 2 di atas didapatkan kesimpulan bahwa, dari 78 sampel yang digunakan terdapat 39 responden atau 50,0% memiliki jabatan senior auditor, 29 responden atau 37,2% memiliki jabatan junior auditor, 6 responden atau 7,7% memiliki jabatan SPV auditor, 3 responden atau 3,8% memiliki jabatan manager, 1 responden atau 1,3% memiliki jabatan associate.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Identitas Responden berdasarkan Masa Kerja

		Masa Kerja			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang dari 1 tahun	4	5,1	5,1	5,1
	1 tahun - 3 tahun	25	32,1	32,1	60,3
	4 tahun - 10 tahun	43	55,1	55,1	92,3
	11 tahun - 15 tahun	2	2,6	2,6	94,9
	16 tahun - 25 tahun	4	5,1	5,1	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

Sumber : Data output SPSS



Gambar 3. Diagram Pie Identitas Responden berdasarkan Masa Kerja

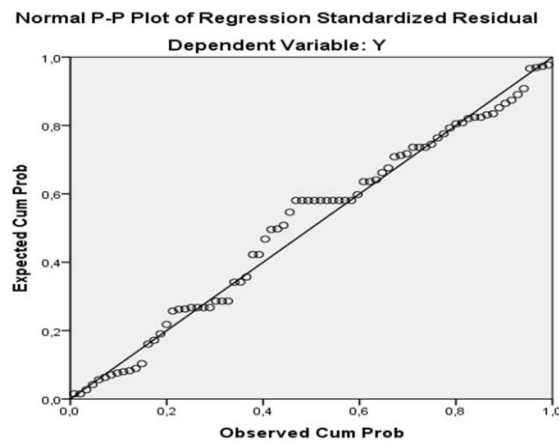
Berdasarkan Tabel 3 diatas didapatkan kesimpulan bahwa, dari 78 Sampel yang digunakan terdapat 4 responden atau 5,1% memiliki Masa kerja kurang dari 1 tahun, 25 responden atau 32,1% memiliki Masa kerja 1 tahun – 3 tahun, 43 responden atau 55,1% memiliki Masa kerja 4 tahun – 10 tahun, 2 responden atau 2,6% memiliki Masa kerja 11 tahun – 15 tahun, 4 responden atau 5,1% memiliki Masa kerja 16 tahun – 25 tahun.

Analisis Data

1) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil secara random dari populasinya dan variabel yang dianalisis memenuhi kriteria distribusi normal. Pengujian ini dilakukan dengan alat uji SPSS versi 22. Jika tergambar dalam grafik terlihat menyebar dan tidak beraturan berarti data tersebut distribusi normal. Hasil uji normalitas dilihat pada gambar dibawah ini.



Sumber: Data Output SPSS

Gambar 4. Hasil Uji Normalitas

Dari gambar diatas maka terlihat bahwa titik-titik tersebar mendekati garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, ini membuktikan bahwa model regresi ini telah memenuhi normalitas. Dengan hasil diatas dapat dikatakan bahwa model yang dibuat merupakan model yang valid dan dapat dipergunakan untuk analisis selanjutnya yaitu regresi berganda.

Selain itu, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan metode Monte Carlo. Jika ada nilai signifikan di atas 0,05, data dianggap berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		78	
Normal Parameters ^b	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	1,92854361	
Most Extreme Differences	Absolute	,113	
	Positive	,056	
	Negative	-,113	
Test Statistic		,113	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,015 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,250 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,238
		Upper Bound	,261

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: Data Output SPSS

Setelah dilakukan uji monte carlo diperoleh bahwa nilai residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Yang mana nilai signifikan di angka 0,250 dan sudah lebih besar dari pada 0,05 menunjukkan bahwa nilai residual berdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menentukan apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak menemukan korelasi antar variabel bebasnya. Nilai toleransi dan nilai faktor perbedaan inflasi, atau VIF (*Variance Inflation Factor*), dapat digunakan untuk menguji multikolinieritas. Berdasarkan nilai toleransi, nilai yang dihasilkan harus di atas 10%, dan bila menggunakan VIF (*Variance Inflation Faktor*), nilai yang dihasilkan harus kurang dari 10. Jika tidak, maka akan terjadi multikolinieritas, dan model regresi tidak dapat digunakan. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF	
Model	B	Std. Error	Beta						
1	(Constant)	1,514	1,601		,945	,348			
	X1	,783	,202	,392	3,869	,000	,811	1,233	
	X2	,108	,116	,113	,928	,356	,562	1,781	
	X3	-,007	,104	-,009	-,069	,945	,538	1,860	
	X4	,419	,137	,310	3,054	,003	,809	1,236	

a. Dependent Variable: Y

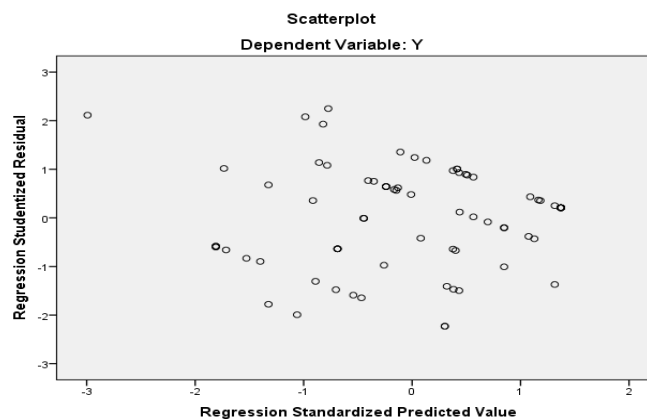
Sumber: Data Output SPSS

Hasil regresi dari uji diatas maka dapat disimpulkan, bahwa nilai VIF atau *Variance Inflation Faktor* variabel (X1) Komitmen Organisasi sebesar 1,233, (X2) Pengalaman Kerja 1,781, (X3) Profesionalisme 1,860, (X4) Pendidikan Kerja 1,236 dan Nilai-nilai tersebut semuanya kurang dari 10. Sedangkan nilai tolerance untuk variabel (X1) Komitmen Organisasi sebesar 0,811 , (X2) Pengalaman Kerja 0,562 , (X3) Profesionalisme 0,538, (X4) Pendidikan Kerja 0,809. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menentukan apakah model regresi memiliki ketidaksamaan dalam variasi antara residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Hasil uji ini ditunjukkan pada gambar berikut:



Sumber: Data Output SPSS

Gambar 2. Hasil Uji heteroskedastisitas

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Melihat hasil di atas yang sedikit mengkhawatirkan maka peneliti akhirnya melakukan uji glejser namun hasilnya kurang memuaskan pada akhirnya penulis melakukan uji spearman's rho, dan berikut adalah hasilnya.

Tabel 6. Hasil Uji Spearman's rho

			Correlations				
			X1	X2	X3	X4	Unstandardized Residual
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1,00	,234*	,400**	,310*	,057
		Sig. (2-tailed)	.	,039	,000	,006	,617
		N	78	78	78	78	78
	X2	Correlation Coefficient	,234*	1,000	,658**	,349*	,004
		Sig. (2-tailed)	,039	.	,000	,002	,971
		N	78	78	78	78	78
	X3	Correlation Coefficient	,400**	,658**	1,000	,323*	,030
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	.	,004	,794
		N	78	78	78	78	78
	X4	Correlation Coefficient	,310**	,349**	,323**	1,000	,047
		Sig. (2-tailed)	,006	,002	,004	.	,682
		N	78	78	78	78	78
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,057	,004	,030	,047	1,000	
	Sig. (2-tailed)	,617	,971	,794	,682	.	
	N	78	78	78	78	78	

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan uji Spearman's rho diatas diatas nilai Unstandardized Residual untuk komitmen organisasi 0,617, pengalaman kerja 0,971, profesionalisme 0,794, dan pendidikan auditor 0,682. sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai p-Value unstandardized residual lebih besar di atas 0,05.

2) Uji Regresi Berganda

Regresi berganda adalah regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Uji regresi berganda digunakan untuk menguji komitmen organisasi (X1), pengalaman kerja (X2), profesionalisme (X3), pendidikan auditor (X4), Tingkat materialitas audit (Y). Pada bagian ini analisis dibagi. Pertama melihat

pengaruh terhadap parsial dan kedua melihat pengaruh secara simultan. Perhitungan melalui program SPSS sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,514	1,601		,945	,348		
	X1	,783	,202	,392	3,869	,000	,811	1,233
	X2	,108	,116	,113	,928	,356	,562	1,781
	X3	-,007	,104	-,009	-,069	,945	,538	1,860
	X4	,419	,137	,310	3,054	,003	,809	1,236

a. Dependent Variable: Y

Maka persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,514 + 0,783 (X1) + 0,108 (X2) - 0,007 (X3) + 0,419 (X4)$$

1. Berdasarkan persamaan regresi di atas, diperoleh nilai (a) sebesar 1,514 menunjukkan bahwa nilai komitmen organisasi, pengalaman kerja, profesionalisme dan pendidikan auditor bernilai tetap atau 0 maka Variabel tingkat materialitas audit sebesar 1,514.
2. Berdasarkan nilai koefisien regresi komitmen organisasi (X1) sebesar 0,783 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan jika variabel komitmen organisasi mengalami peningkatan sebesar 1 maka nilai tingkat materialitas audit sebesar 0,783. Koefisien yang memiliki nilai positif antara variabel independen dan dependen artinya ada pengaruh yang searah atau berbanding lurus, semakin meningkatnya komitmen organisasi maka tingkat materialitas juga akan semakin meningkat
3. Berdasarkan nilai koefisien regresi pengalaman kerja (X2) sebesar 0,108 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan jika variabel pengalaman kerja mengalami peningkatan sebesar 1 maka nilai tingkat materialitas audit sebesar 0,108. Koefisien yang memiliki nilai positif antara variabel independen dan dependen artinya ada pengaruh yang searah atau berbanding lurus, semakin meningkatnya pengalaman kerja maka tingkat materialitas juga akan semakin meningkat
4. Berdasarkan nilai koefisien regresi profesionalisme (X3) sebesar -0,007 artinya jika variabel independen tetap dan jika variabel profesionalisme mengalami peningkatan sebesar 1 maka nilai tingkat materialitas audit menurun sebesar -

0,007. Koefisien yang memiliki nilai negatif antara variabel independen dan dependen artinya ada pengaruh yang tidak searah atau berbanding kebalik, semakin meningkatnya profesionalisme maka tingkat materialitas juga akan semakin menurun.

5. Berdasarkan nilai koefisien regresi pendidikan auditor (X4) sebesar 0,419 artinya jika variabel independen tetap dan jika variabel pendidikan auditor mengalami peningkatan sebesar 1 maka nilai tingkat materialitas audit meningkat sebesar 0,419. Koefisien yang memiliki nilai positif antara variabel independen dan dependen artinya ada pengaruh yang searah atau berbanding lurus, semakin meningkatnya pendidikan auditor maka tingkat materialitas juga akan semakin meningkat.

3) Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Menghitung korelasi akan mendapatkan koefisien korelasi untuk mengetahui kecepatan, arah dan signifikansi hubungan. Berikut merupakan hasil analisis koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel 8 yaitu:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Korelasi

		Correlations				
		X1	X2	X3	X4	Y
X1	Pearson Correlation	1	,290**	,360**	,349**	,530**
	Sig. (2-tailed)		,010	,001	,002	,000
	N	78	78	78	78	78
X2	Pearson Correlation	,290**	1	,651**	,333**	,325**
	Sig. (2-tailed)	,010		,000	,003	,004
	N	78	78	78	78	78
X3	Pearson Correlation	,360**	,651**	1	,340**	,312**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000		,002	,005
	N	78	78	78	78	78
X4	Pearson Correlation	,349**	,333**	,340**	1	,482**
	Sig. (2-tailed)	,002	,003	,002		,000
	N	78	78	78	78	78
		X1	X2	X3	X4	Y
Y	Pearson Correlation	,530**	,325**	,312**	,482**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,004	,005	,000	
	N	78	78	78	78	78

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan Tabel 8, dapat dilihat koefisien korelasi masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a. Hubungan antara komitmen organisasi dengan tingkat materialitas audit

Nilai koefisien korelasi antara variabel komitmen organisasi dengan pertimbangan tingkat materialitas audit adalah sebesar 0,530, berarti angka tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang kuat dan searah karena memiliki koefisien yang bernilai positif, artinya jika variabel komitmen organisasi meningkat maka variabel tingkat materialitas audit akan meningkat begitu juga sebaliknya jika variabel komitmen organisasi menurun maka variabel tingkat materialitas audit juga turun. Nilai signifikansi sebesar 0,00 yang menunjukkan bahwa angka signifikansi lebih rendah dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), artinya terdapat hubungan yang tidak signifikan antara variabel komitmen organisasi dan variabel tingkat materialitas audit.

b. Hubungan antara pengalaman kerja dengan tingkat materialitas audit

Nilai koefisien korelasi antara variabel pengalaman kerja dengan pertimbangan tingkat materialitas audit adalah sebesar 0,325, berarti angka tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang lemah dan searah karena memiliki koefisien yang bernilai positif, artinya jika variabel pengalaman kerja meningkat maka variabel tingkat materialitas audit akan meningkat begitu juga sebaliknya jika variabel pengalaman kerja menurun maka variabel tingkat materialitas audit juga menurun. Nilai signifikansi sebesar 0,004 yang menunjukkan bahwa angka signifikansi lebih rendah dari 0,05 ($0,004 < 0,05$), artinya terdapat hubungan yang tidak signifikan antara variabel pengalaman kerja dan variabel tingkat materialitas audit.

c. Hubungan antara profesionalisme dengan tingkat materialitas audit

Nilai koefisien korelasi antara variabel profesionalisme dengan pertimbangan tingkat materialitas audit adalah sebesar 0,312, berarti angka tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang lemah dan searah karena memiliki koefisien yang bernilai positif, artinya jika variabel profesionalisme meningkat maka variabel tingkat materialitas audit akan meningkat begitu juga sebaliknya jika variabel profesionalisme menurun maka variabel tingkat materialitas audit juga menurun. Nilai signifikansi sebesar 0,004 yang menunjukkan bahwa angka signifikansi lebih rendah dari 0,05 ($0,005 < 0,05$), artinya terdapat hubungan yang

tidak signifikan antara variabel profesionalisme dan variabel tingkat materialitas audit.

d. Hubungan antara pendidikan dengan tingkat materialitas audit

Nilai koefisien korelasi antara variabel pendidikan dengan pertimbangan tingkat materialitas audit adalah sebesar 0,482, berarti angka tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang kuat dan searah karena memiliki koefisien yang bernilai positif, artinya jika variabel pendidikan meningkat maka variabel tingkat materialitas audit akan meningkat begitu juga sebaliknya jika variabel pendidikan menurun maka variabel tingkat materialitas audit juga menurun. Nilai signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa angka signifikansi lebih rendah dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), artinya terdapat hubungan yang tidak signifikan antara variabel pendidikan dan variabel tingkat materialitas audit.

4) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada *Adjusted R Square* dalam *Model Summary* yang kemudian dijadikan persentase. Analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.20 sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,626 ^a	,391	,358	1,98068

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan Tabel 9 diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,358 atau 35,8%. Koefisien ini menunjukkan bahwa pengaruh komitmen organisasi, pengalaman kerja, profesionalisme dan pendidikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas audit adalah sebesar 35,8%, sedangkan sisanya sebesar 64,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian diantaranya etika profesi, independensi, kompetensi dan lain sebagainya.

5) Uji Kelayakan Model (UJI F)

Uji kelayakan model atau uji-F atau disebut juga dengan *goodness of fit* mempunyai uji yang digunakan untuk mengatur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Pengujian kelayakan model dengan uji-F dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Kelayakan (UJI F)

ANOVA						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	184,162	4	46,040	11,736	,000 ^b
	Residual	286,385	73	3,923		
	Total	470,546	77			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa model regresi memiliki nilai absolut F hitung sebesar 11.736 sedangkan nilai F tabel sebesar 2,63, sehingga Fhitung (11,736) > Ftabel (2,63) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa angka signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan menerima H_a , artinya model regresi layak digunakan dalam penelitian.

6) Uji Parsial (UJI T)

Pengujian hipotesis secara parsial dengan uji-t dilakukan dengan kriteria membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel dan dengan melihat nilai signifikansi. Nilai t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (df) = 77 (t-tabel) adalah sebesar 1,99. Pengujian hipotesis penelitian dengan uji-t dapat dilihat pada Tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Parsial (UJI T)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,514	1,601		,945	,348		
	X1	,783	,202	,392	3,869	,000	,811	1,233
	X2	,108	,116	,113	,928	,356	,562	1,781
	X3	-,007	,104	-,009	-,069	,945	,538	1,860
	X4	,419	,137	,310	3,054	,003	,809	1,236

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai pengujian secara parsial antara variabel komitmen organisasi dengan tingkat materialitas audit, dimana diketahui nilai signifikan sebesar 0,00 yang artinya lebih rendah dari pada 0,05. Selain itu dapat dilihat dari nilai T-hitung 3,689 lebih besar daripada nilai T-table 1,99 maka hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas audit karena terbukti nilai sig $0,000 < 0,05$. Maka dapat diperoleh kesimpulan H0 ditolak dan H1 diterima.
2. Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai pengujian secara parsial antara variabel pengalaman kerja dengan tingkat materialitas audit, dimana diketahui nilai signifikan sebesar 0,356 yang artinya lebih besar dari pada 0,005. Selain itu dapat dilihat dari nilai T-hitung 0,928 lebih kecil daripada nilai T-table 1,99 maka hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas audit karena nilai sig menunjukkan $0,356 > 0,05$. Maka dapat diperoleh kesimpulan H0 diterima dan H2 di tolak.
3. Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai pengujian secara parsial antara variabel profesionalisme dengan tingkat materialitas audit, dimana diketahui nilai signifikan sebesar 0,945 yang artinya lebih besar dari pada 0,05. Selain itu dapat dilihat dari nilai T-hitung -0,069 lebih kecil daripada nilai T-table 1,99 maka hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas audit karena nilai sig menunjukkan $0,945 > 0,05$. Maka dapat diperoleh kesimpulan H0 diterima dan H3 di tolak.
4. Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai pengujian secara parsial antara variabel pendidikan auditor dengan pertimbangan tingkat materialitas audit, dimana diketahui nilai signifikan sebesar 0,003 yang artinya lebih besar dari pada 0,05. Selain itu dapat dilihat dari nilai T-hitung 3,054 lebih besar daripada nilai T-table 1,99 maka hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan auditor berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas audit karena nilai sig menunjukkan $0,003 < 0,05$. Maka dapat diperoleh kesimpulan H0 ditolak dan H4 terima.

Interpretasi Hasil Penelitian

1) Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Hasil pengujian hipotesis merujuk adanya hasil pengujian statistic *coefficient* yang merujuk pada variabel komitmen organisasi secara parsial signifikan mempengaruhi terhadap pertimbangan tingkat materialitas audit.

Hasil uji statistic *coefficient* yang merujuk pada variabel komitmen organisasi auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas menunjukkan hasil komitmen organisasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas audit pada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Jakarta Selatan dan Jakarta Barat.

Menurut Aditya & Sumaryanto, (2019) Sikap dan perilaku merupakan unsur yang harus dipahami ketika berorganisasi, karena akan mempengaruhi kerja. Ketika seorang karyawan memiliki ikatan yang kuat dengan organisasi dan kemampuan profesinya, mereka merasa seperti tinggal di sana. Akibatnya, karyawan akan berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik. Ini dikenal sebagai komitmen organisasi. Seorang auditor akan berhati-hati saat melakukan tugas, terutama ketika berbicara tentang tingkat materialitas karena opini atau pendapat yang akan diberikan dapat mempengaruhi keputusan pemakai informasi keuangan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurad, (2021) yang mengatakan bahwa komitmen organisasi auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam laporan keuangan di KAP Kota Semarang dan juga penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Widhiyani, (2017) yang mengatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif pada tingkat pertimbangan materialitas. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi mampu mempengaruhi sikap dan perilaku auditor sehingga cenderung berperilaku positif dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan sehingga berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas audit.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan jika pengaruh komitmen organisasi meningkat maka tingkat materialitas juga meningkat karena ketika auditor lebih berkomitmen terhadap organisasi, mereka cenderung lebih teliti, bertanggung jawab, dan proaktif dalam memastikan bahwa informasi atau keputusan yang mereka buat bebas dari kesalahan material. Ini berdampak positif pada kualitas audit auditor dalam menentukan tingkat materialitas dalam audit.

2) Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Hasil pengujian hipotesis merujuk adanya hasil pengujian statistic *coefficient* yang merujuk pada variabel pengalaman kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas audit.

Hasil uji statistic *coefficient* yang merujuk pada variabel pengalaman kerja auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas menunjukkan hasil pengalaman kerja auditor tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas audit pada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Jakarta Selatan dan Jakarta Barat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariska et al., (2020) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas, dan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Anshari & Nugrahanti, (2021) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa jika pengaruh pengalaman kerja tidak mempengaruhi terhadap tingkat materialitas audit karena pengalaman kerja tidak menjadi salah satu jaminan untuk meningkatkan tingkat materialitas kembali lagi kepada standar pedoman yang jelas tentang cara menentukan materialitas yang dimiliki auditor.

3) Pengaruh Profesionalisme Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Hasil pengujian hipotesis merujuk adanya hasil pengujian statistic *coefficient* yang merujuk pada variabel profesionalisme secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas audit.

Hasil uji statistic *coefficient* yang merujuk pada variabel pengalaman kerja auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas menunjukkan hasil profesionalisme auditor tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas audit pada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Jakarta Selatan dan Jakarta Barat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Harniawati (2017) dalam Ariska et al., (2020) menyatakan bahwa profesionalisme auditor tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas Dan berbanding terbalik dengan penelitian Ekawati, (2013) yang menyatakan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa jika profesionalisme tidak mempengaruhi terhadap tingkat materialitas audit karena meskipun profesionalisme auditor penting untuk keseluruhan kualitas audit, penentuan materialitas tetap berdasarkan standar, pedoman, dan prosedur yang memastikan konsistensi dan objektivitas sehingga profesionalisme tidak menjadi salah satu jaminan untuk meningkatkan tingkat materialitas audit.

4) Pengaruh Pendidikan Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Hasil pengujian hipotesis merujuk adanya hasil pengujian statistic *coefficient* yang merujuk pada variabel pendidikan auditor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas audit.

Hasil uji statistic *coefficient* yang merujuk pada variabel pendidikan auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas menunjukkan hasil Pendidikan auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas audit pada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Jakarta Selatan dan Jakarta Barat.

Auditor memiliki kewajiban untuk mengikuti pendidikan profesional berkelanjutan, baik formal maupun tidak formal, untuk mempertahankan dan meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mereka. Tujuan dari pendidikan profesional berkelanjutan ini adalah untuk memastikan auditor independen dapat terus mengikuti perkembangan terbaru dalam akuntansi, pengauditan, dan bidang terkait lainnya sambil meningkatkan kinerja mereka.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Ekawati, (2013) menyatakan bahwa tingkat pendidikan auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas, Dan berbanding terbalik dengan penelitian Suksma (2010) dalam Ekawati, (2013) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh pada kinerja badan pengawas.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan jika pengaruh pendidikan auditor meningkat maka tingkat materialitas juga meningkat karena auditor dengan pendidikan yang lebih tinggi memiliki pengetahuan, keahlian, dan kemampuan analitis yang lebih baik, yang membantu mereka dalam mengidentifikasi, menilai, dan menangani aspek-aspek material dalam laporan keuangan. Dengan demikian, peningkatan pendidikan auditor dapat secara signifikan meningkatkan tingkat materialitas, memastikan bahwa informasi penting diperiksa dan dilaporkan dengan akurat.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat materialitas audit, pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Selatan dan Jakarta Barat. Penelitian ini menggunakan alat pengujian analisis regresi berganda dan analisis dengan menggunakan software SPSS. maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas Audit
2. Pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas Audit
3. Profesionalisme Tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas audit
4. Pendidikan berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas audit

Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa implikasi yang relevan sebagai berikut:

1. Mengingat bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas audit. Maka auditor yang memiliki komitmen tinggi terhadap organisasinya cenderung lebih akurat dan teliti dalam menilai materialitas audit. Auditor juga bisa meningkatkan keterlibatan dalam kegiatan organisasi dan membangun hubungan yang lebih baik dengan rekan kerja dan manajemen. Untuk Kantor Akuntan Publik bisa lebih fokus pada peningkatan komitmen organisasi melalui program pengembangan karir, pengakuan, dan penghargaan kepada auditor.
2. Mengingat bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas audit. maka penting untuk auditor Mencari pengalaman tambahan melalui berbagai jenis penugasan dan proyek untuk memperluas pemahaman dan keahlian. Dan untuk Kantor Akuntan Publik bisa memberikan lebih banyak peluang bagi auditor muda untuk bekerja sama dengan auditor senior dan mengadakan program mentoring.
3. Mengingat bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas audit. Maka pentingnya auditor untuk bisa mengikuti perkembangan terbaru dalam standar profesional dan berpartisipasi dalam pelatihan berkelanjutan untuk mempertahankan dan meningkatkan kompetensi profesional karena Tingkat profesionalisme yang tinggi dapat meningkatkan kualitas penilaian materialitas audit.
4. Mengingat bahwa pendidikan auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas audit. Maka pentingnya Kantor Akuntan Publik melihat latar belakang pendidikan yang kuat dalam akuntansi dan audit. Serta Kantor Akuntan Publik bisa

menyediakan peluang untuk pendidikan lanjutan, seperti kursus, seminar, dan sertifikasi profesional. Mengingat Pendidikan yang memadai dan relevan berdampak positif pada kemampuan auditor dalam menilai tingkat materialitas,

Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen yaitu komitmen organisasi, pengalaman kerja, profesionalisme dan pendidikan, padahal masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
2. Penelitian ini hanya memperoleh jumlah 78 responden auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Selatan dan Jakarta Barat, sehingga jumlah sampel tersebut tidak bisa mewakili keseluruhan auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Selatan dan Jakarta Barat
3. Sampel penelitian dalam penelitian ini terbilang minim dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya
4. Keterbatasan referensi dalam mendukung teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini.
5. Keterbatasan wawasan dan pengalaman praktek kerja penulis dalam melakukan penelitian ini

Saran

Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penyebaran kuesioner di luar dari Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Selatan dan Jakarta Barat sehingga lebih memperluas wilayah dan menambah jumlah sampel responden supaya memperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan lebih akurat.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel atau menggunakan variabel lainnya yang bisa memiliki pengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas, seperti
 - 1). Kompetensi
 - 2). Etika,
 - 3). Motivasi auditor,
 - 4). Pengaruh Stres,
 - 5). independensi
 - 6). keahlian komunikasi.
3. Dengan perolehan hasil penelitian ini diharapkan bisa dipergunakan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor mengenai

pertimbangan tingkat materialitas audit diantaranya komitmen organisasi, pengalaman kerja, profesionalisme dan pendidikan auditor.

Saran Untuk Kantor Akuntan Publik

Saran bagi Kantor Akuntan Publik yaitu memberikan kesempatan kepada para auditor yang ada di Kantor Akuntan Publik tersebut untuk mengembangkan pengetahuan yang dimiliki. Memberikan fasilitas kepada auditor untuk mengikuti pelatihan, seminar, dan pendidikan berkelanjutan.

kantor akuntan publik juga sebaiknya berusaha untuk meningkatkan komitmen karyawannya (akuntan) yang bekerja di Kantor Akuntan Publik, dengan cara mengembangkan rasa bangga, ikut memiliki dan berarti dengan selalu mengikutsertakan/keterlibatan setiap pegawai dalam kegiatan organisasi, seperti mengikutsertakan pegawai dalam workshop untuk meningkatkan kompetensi dan lain-lain. Pemilihan pimpinan sebaiknya melibatkan karyawan, sehingga karyawan pada nantinya bisa bekerja sama dengan baik dengan karyawan dan bisa memberikan hasil pekerjaan yang lebih baik.

REFERENSI

- Aditya, D., & Sumaryanto. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi auditor dalam mempertimbangkan tingkat materialitas. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 53(9), 1689–1699.
- Agoes, Sukrisno. (2016). *Auditing: Petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh kantor akuntan publik* (4th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Amran, E. F., & Selvia, F. (2019). Pengaruh etika auditor, pengalaman auditor, dan motivasi auditor terhadap kualitas audit (Studi empiris kantor akuntan publik kota Padang). *Competitive: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 52. <https://doi.org/10.31000/c.v3i2.1741>
- Andriyani, N., Wijayani, D. R., & Mulyani, S. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi pertimbangan tingkat materialitas audit. *Solusi*, 18(4). <https://doi.org/10.26623/slsi.v18i4.2839>
- Anshari, A. R., & Nugrahanti, T. P. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi pertimbangan tingkat materialitas audit (Studi empiris KAP di wilayah DKI Jakarta). *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 214–230. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i2.3923>
- Ardelia, N., & Susilandari, C. A. (2022). Pengaruh stres kerja auditor, profesionalisme auditor, dan pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit. *Prosiding Working Papers Series In Management*, 14(2), 557–572. <https://doi.org/10.25170/wpm.v14i2.4216>
- Ardianingsih, A., & Ilmiani, A. (2020). Analisis profesionalisme dan etika profesi dalam

penentuan pertimbangan tingkat materialitas. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 21(4). <https://doi.org/10.32424/jeba.v21i4.1540>

Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2014). *An integrated approach: Auditing and assurance services* (14th ed.). Prentice Hall.

Ariska, N. P. L., Sunarsih, N. M., & Yuliasuti, I. A. N. (2020). Profesionalisme auditor, etika profesi, dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(2), 18–36. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/968>

Astari, N. P. Y., Riasning, N. P., & Manuaba, I. B. M. P. (2020). Pengaruh profesionalisme, independensi, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, pengalaman, dan etika profesi auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas pada KAP di wilayah Bali. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(3), 6–11. <https://doi.org/10.22225/jraw.v1i3.4067>

Balaka, M. Y. (2022). Metode penelitian kuantitatif. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*, 1, 130.

Batubara, E. D., Harahap, Y. R., Hartini, S., & Nursidin, M. (2022). Peranan internal auditing dan pengendalian internal dalam. *Ekuitas: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keuangan*, 4(2), 0–5. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i2.2593>

Christine, D., Wijaya, J., Chandra, K., Pratiwi, M., Lubis, M. S., & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh profitabilitas, leverage, total arus kas, dan ukuran perusahaan terhadap financial distress pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. *Jesya: Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 2(2), 340–350. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.102>

Ekawati, L. P. (2013). Pengaruh profesionalisme, pengalaman kerja, dan tingkat pendidikan auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas (Studi empiris pada kantor akuntan publik di wilayah Bali). *Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1031–1054.

Ermawati, N., & Delima, Z. M. (2016). Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, dan pengalaman terhadap minat wajib pajak menggunakan sistem e-filing (Studi kasus wajib pajak orang pribadi di Kabupaten Pati). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 5(2), 163. <https://doi.org/10.30659/jai.5.2.163-174>

Fadilla, A., Salim, & Purnamasari, A. (2020). Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 13(3), 327–340. <https://doi.org/10.35508/jom.v13i3.3311>

Hery. (2017). *Auditing dan asuransi*.

Husnul, N. R. I. M. P., Prasetya, E. R. S. P., Sadewa, P. S. P., Ajimat, S. S., & Purnomo, L. I. (2019). *Statistik deskriptif*. https://doi.org/10.1007/978-3-662-48986-4_2900

Indriyani, S., & Hakim, L. (2021). Pengaruh pengalaman audit, skeptisisme profesional, dan time pressure terhadap kemampuan auditor mendeteksi fraud. *Jurnal Akuntansi dan Governance*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.24853/jago.1.2.113-120>

- Khairunnisa, A. (2021). Pengaruh profesionalisme, kompetensi, dan etika profesi auditor terhadap pertimbangan materialitas dalam pemberian opini auditor. *Madani Accounting and Management Journal*, 7(2), 36–63. <https://doi.org/10.51882/jamm.v7i2.38>
- Nurad, E. (2021). *Materialitas dalam audit laporan keuangan (Studi empiris pada kantor akuntan publik di kota Semarang)*. Manuskrip.
- Pramiswari, B. A. D., & Trisnawati, R. (2018). *Pengaruh profesionalisme, komitmen organisasi, etika profesi, pengalaman, independensi, dan pengetahuan auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas (Studi empiris pada kantor akuntan publik di Surakarta dan Yogyakarta)*. (Doctoral dissertation). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prastika, A. W., & Trisnaningsih, S. (2022). Efektivitas komunikasi auditor sebagai penunjang pelaksanaan audit. *Seminar Nasional Akuntansi dan Call for Paper (SENAPAN)*, 2(1), 47–55. <https://doi.org/10.33005/senapan.v2i1.172>
- Pratiwi, A. A. C., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. B. A. (2020). Pengaruh profesionalisme, independensi, dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Provinsi Bali: (Studi empiris pada KAP di Provinsi Bali). *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(1).
- Pratiwi, V. T., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh profesionalisme, komitmen organisasi, etika profesi, dan pengalaman auditor pada tingkat pertimbangan materialitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19, 1463–1489.
- Rosita, E., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2021). Uji validitas dan reliabilitas kuesioner perilaku prososial. *FOKUS: Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan*, 4(4), 279. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7413>
- Sarmigi, E., & Andriadi, D. (2019). Analisis penerapan akuntansi keperilakuan terhadap mahasiswa akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci. *Jurnal Benefita*, 1(1), 51. <https://doi.org/10.22216/jbe.v1i1.3834>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistyawati, A. I., Santoso, A., & Prastiti, D. S. (2019). Pengaruh gender, kompleksitas tugas, pengalaman auditor, dan kompetensi profesional terhadap audit judgement. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 6(1), 61–72. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v6i1.24275>
- Zam, R. Y. Z., Linjte Kalangi, & Weku, P. (2021). Pengaruh kompetensi, etika, dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada perwakilan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 75–89. <https://doi.org/10.12345/jakaf.v10i2.12345>